

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata secara etimologis berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* memiliki arti sebagai berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan *wisata* memiliki arti perjalanan atau bepergian. Undang - Undang No. 10 tahun 2009 menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha - usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata seperti sektor perdagangan, hotel, restoran, dan kunjungan wisatawan.

Dunia pariwisata saat ini merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan beberapa negara di dunia untuk menjadikan sektor yang mampu menambah devisa negara. Hal ini dikarenakan bahwa sektor pariwisata sangatlah berpotensi untuk mendapatkan keuntungan yang nantinya akan mendongkrak pendapatan suatu negara ataupun suatu daerah. (Sri Wahyuni, 2020:17)

Pariwisata adalah salah satu jasa industri terbesar di dunia oleh karena itu, ketika pariwisata direncanakan dengan baik dapat menghasilkan banyak manfaat antara lain meningkatkan kunjungan wisatawan, meningkatkan pendapatan pemerintah, dan menciptakan lapangan pekerjaan (Mat Som & Badameh , 2011). Leiper (dalam Pitana, 2009) secara khusus dan terperinci mengemukakan dampak positif sektor pariwisata terhadap ekonomi yaitu adanya pendapatan dari penukaran valuta asing, menyehatkan neraca perdagangan luar negeri, pendapatan dari bisnis pariwisata bertambahnya pendapatan pemerintah, penyerapan tenaga kerja, *multiplier effect* dan pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal. (Neneng Nurhayati, 2017:69-90)

Kepariwisataan merupakan salah satu industri strategis di dunia. Hal ini disebabkan sebagian negara-negara yang ada di dunia mendapatkan devisa

dari sektor kepariwisataan. Kepariwisataan juga merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, perkembangan investasi, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat dan menanamkan rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa. (Suyitno, 2013:64)

Pariwisata telah menjadi industri dengan pertumbuhan tertinggi. Hal ini disadari oleh pemerintah sehingga pemerintah menetapkan untuk mengembangkan pariwisata dengan sungguh-sungguh. Disadari bahwa kemajuan pariwisata akan membawa dampak, baik yang positif maupun negatif dari terkikisnya budaya lokal sampai degradasi lingkungan karena pembangunan pariwisata yang tidak memperhatikan keberlanjutan. Masing-masing daerah memiliki berbagai aset yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata yang menarik minat wisatawan. (Moch Nur Syamsu, 2013:23)

Pengembangan kegiatan pariwisata secara umum bertumpu pada keunikan, kekhasan serta daya tarik wisata alam dan budaya. Oleh karena itu, untuk menjaga kelangsungan kegiatan pariwisata perlu adanya pengelolaan dan pelestarian pada potensi pariwisata. Pengelolaan kebudayaan dilaksanakan melalui perencanaan, penyelenggaraan dan pelestarian yang bertujuan untuk memajukan kehidupan masyarakat sekitar serta meningkatkan perekonomian. (Suhendroyono dan Rizki Novitasari, 2016:43)

Indonesia memiliki sumber daya pariwisata yang tidak kalah menariknya bila dibandingkan dengan negara lain di kawasan ASEAN. Namun demikian kepemilikan kelebihan sumber daya tersebut perlu diiringi dengan upaya dan usaha yang lebih terarah, agar sumber daya tersebut mampu memiliki daya saing dalam menarik kunjungan wisatawan. Keppres No. 38 Tahun 2005 mengamanatkan bahwa seluruh sektor harus mendukung pembangunan pariwisata Indonesia. Hal ini merupakan peluang bagi pembangunan kepariwisataan Indonesia. Apalagi pemerintah sudah merencanakan bahwa pariwisata harus menjadi andalan pembangunan Indonesia. Kebijakan ini memberikan beberapa implikasi antara lain perlu

adanya pembenahan yang menyeluruh diberbagai sektor. Namun tentunya agar lebih efisien dan efektifnya pembangunan kepariwisataan tersebut diperlukan suatu *platform* pembangunan pariwisata yang berorientasi kepada *trend* kepariwisataan global masa kini dan masa depan.

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi suatu industri pariwisata yang menguntungkan bagi banyak pihak. Potensi wisata tersebut dapat berupa alam, buatan, budaya, kuliner dan lain-lain. Pengelolaan yang baik serta menerapkan sistem berkelanjutan sehingga dapat dinikmati untuk jangka waktu yang cukup lama. Banyak obyek wisata yang bisa ditemukan di Indonesia yang menarik untuk dikunjungi wisatawan, tapi menjadi kurang menarik karena pengelolaan yang kurang baik. Masih belum diutamakannya industri pariwisata di Indonesia, menyebabkan belum maksimalnya pemanfaatan, pengelolaan serta pelestarian sumber daya yang ada.

Sukabumi adalah sebuah kabupaten di Tatar Pasundan, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah Kota Palabuhanratu. Kabupaten Sukabumi merupakan kabupaten terluas kedua di Pulau Jawa setelah Kabupaten Banyuwangi di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bogor di utara, Kabupaten Cianjur di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Lebak di barat. Banyak obyek wisata atau destinasi wisata di Kabupaten Sukabumi yang banyak menjadi pilihan bagi wisatawan. Potensi pariwisata yang cukup banyak ini cukup menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, baik dalam maupun luar negeri.

Pengembangan destinasi wisata terutama di Kabupaten Sukabumi seperti wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, wisata rekreasi dan wisata lainnya sangat berpengaruh pada keberlanjutan wisata di Kabupaten Sukabumi. Pengembangan wisata tersebut bisa dari segi pengembangan berkelanjutan maupun pengelolaan destinasi wisata yang bertujuan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan destinasi wisata di Kabupaten Sukabumi.

Terdapat banyak wisata budaya di Kabupaten Sukabumi, salah satunya adalah kampung adat yang terdapat di Desa Sirnaresmi yaitu Kasepuhan Cipta Mulya. Kasepuhan Cipta Mulya berada di Cibongbong, Desa Sirnaresmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Di komunitas adat Suku Sunda ini masih memelihara kebiasaan-kebiasaan atau tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Kebiasaan-kebiasaan tersebut masih sangat kental dalam kehidupan masyarakat Kasepuhan tersebut dengan tetap mempertahankan sistem nilai dan norma yang diwariskan para leluhurnya. Dari kebudayaan yang mereka miliki tersebut wisatawan yang berkunjung dapat mengenal, belajar, dan memahami kebudayaan Suku Sunda.

Tahun ini merupakan tahun terberat bagi seluruh perindustrian tingkat global termasuk di Indonesia yang disebabkan oleh merebaknya Virus *Covid-19* yang menyerang hampir seluruh belahan dunia. Seluruh dunia dalam segala bidang terkena dampak dari pandemi tersebut, begitu juga dengan sektor pariwisata tidak terlepas dari dampak pandemik *Covid-19*. Terjadinya pandemi ini menghambat seluruh aktivitas, karena diwajibkan untuk taat dengan peraturan untuk tidak keluar rumah dan tetap bekerja dengan menerapkan *work from home*. Melihat kondisi yang demikian, pemerintah mengerahkan segala cara agar kegiatan dapat berjalan kembali dengan baik khususnya dalam bidang pariwisata. Sehingga pemerintah membuat aturan dan menerapkan *Adaptasi Kebiasaan Baru* dengan artian tetap menjalankan aktivitas seperti biasa dengan mematuhi dan menjalankan protokol kesehatan dengan tertib.

Berdasarkan uraian latar permasalahan tersebut, penulis bermaksud mengangkat judul Artikel Ilmiah “UPAYA PELESTARIAN TRADISI ADAT SEREN TAUN KASEPUHAN CIPTA MULYA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BUDAYA DALAM ERA *ADAPTASI KEBIASAAN BARU* DI SUKABUMI JAWA BARAT”

B. Rumusan Masalah

Penulis membuat beberapa rumusan masalah yang akan membantu penulis dalam menyusun alur pemikiran yang akan dibahas. Berikut ini beberapa rumusan masalah yang penulis susun untuk dapat dijadikan sebagai pokok penelitian antara lain adalah :

1. Bagaimana prosesi Tradisi Seren Taun di Kasepuhan Cipta Mulya sebagai daya tarik wisata budaya di Sukabumi?
2. Apa makna dan fungsi tradisi Seren Taun di Kasepuhan Cipta Mulya?
3. Bagaimana upaya pelestarian Tradisi Adat Seren Taun di Kasepuhan Cipta Mulya sebagai daya tarik wisata budaya di Sukabumi dalam era Adaptasi Kebiasaan Baru ?
4. Bagaimana peran masyarakat dan pemerintah terhadap upaya pelestarian Tradisi Adat Seren Taun di Kasepuhan Cipta Mulya sebagai daya tarik wisata budaya di Sukabumi dalam era Adaptasi Kebiasaan Baru ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang penulis maksud untuk memberikan kemudahan kepada penulis untuk menentukan masalah apa yang akan dibahas. Batasan Masalah yang penulis ambil adalah Upaya Pelestarian Tradisi Adat Seren Taun Kasepuhan Cipta Mulya Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Dalam Era Adaptasi Kebiasaan Baru di Sukabumi Jawa Barat.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini oleh penulis antara lain adalah untuk :

1. Memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan program Strata Satu / S-1 jurusan Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.
2. Mengetahui prosesi tradisi Seren Taun di Kasepuhan Cipta Mulya sebagai daya tarik wisata budaya di Sukabumi.

3. Mengetahui makna dan fungsi tradisi Seren Taun di Kasepuhan Cipta Mulya.

Mengetahui upaya pelestarian Tradisi Adat Seren Taun di Kasepuhan Cipta Mulya sebagai daya tarik wisata budaya di Sukabumi dalam era Adaptasi Kebiasaan Baru .

Mengetahui peran masyarakat dan pemerintah dalam upaya pelestarian Tradisi Adat Seren Taun di Kasepuhan Cipta Mulya sebagai daya tarik wisata budaya di Sukabumi dalam era Adaptasi Kebiasaan Baru .

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, manfaat dari penelitian ini selain untuk menjawab rumusan masalah, penulis juga berharap dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang ilmu pariwisata bagi penulis, pembaca, pihak akademis serta bisa dijadikan pertimbangan oleh pemerintah terkait. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang lebih mendalam tentang pariwisata serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan jurusan Pariwisata pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

2. Bagi Akademis

Mampu memberikan pengetahuan dan sebagai referensi yang menambah pustaka ilmiah pariwisata terutama bagi mahasiswa. Untuk membentuk dan mencetak mahasiswa yang cerdas, profesional dan mampu menjalankan tugas dan pekerjaannya dalam mengelola pariwisata Indonesia.

3. Bagi Pembaca

Menambah wawasan pembaca sehingga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata yang bertanggungjawab. Mengetahui

potensi-potensi pengembangan daya tarik wisata budaya di daerah asal pembaca.

4. Bagi wisatawan

Sebagai wacana tambahan dalam pengetahuan pariwisata terutama wisata di Sukabumi, Jawa Barat. Bisa juga sebagai referensi untuk melakukan perjalanan wisata budaya.

5. Bagi Masyarakat, Pemerintah, Pengelola

Memperluas promosi Tradisi Adat Seren Taun di Kasepuhan Cipta Mulya sebagai *event* budaya yang memiliki daya tarik wisata budaya di Sukabumi. Menjadikan Kasepuhan Cipta Mulya sebagai rujukan pertama wisata budaya di Sukabumi. Membantu masyarakat dengan memberikan peluang usaha. Dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan hal-hal apa saja yang dapat membantu dalam proses pengelolaan suatu obyek wisata, serta pelestarian budaya yang memiliki daya tarik wisata yang akan mendukung pelaksanaan dalam program pariwisata daerah.